

BAB IV

KESIMPULAN

Novel *YUKIGUNI* merupakan salah satu novel terbaik dari Kawabata Yasunari yang mengungkapkan tentang ekspresi cinta serta kebebasan seseorang. Setelah penulis melakukan analisis novel *YUKIGUNI* dengan menggunakan metode *Hermeneutika* Paul Ricoeur yang bertujuan menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol, dengan menginterpretasikan makna teks berdasarkan simbol-simbol yang tersirat dan tersembunyi dalam sebuah teks. Oleh sebab itu kesimpulan penulis mengenai simbol-simbol yang tersirat dalam teks yang terdapat dalam novel *YUKIGUNI* adalah sebagai berikut.

Semua manusia sangat menginginkan sesuatu yang ideal bagi dirinya sendiri. Pada tokoh utama pria dalam novel ini yaitu Shimamura, ia mencari keidealan bagi dirinya sendiri dengan berkelana serta berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya yang membantu dirinya untuk mencapai apa yang diinginkannya. Shimamura dapat mengekspresikan semua keinginannya di daerah salju dan menjadi dirinya sendiri. Pada tokoh utama wanita yaitu Komako yang mencari keidealan bagi dirinya sendiri dengan menjadi seorang *geisha*. Komako berusaha keras membalas budi sang guru tari dengan menjadi seorang *geisha*. Sebagian penghasilan dari menjadi *geisha*, ia gunakan untuk membiayai pengobatan dan perawatan anak laki-laki sang guru tari yang sedang sakit keras. Selain itu keidealan lain yang diinginkan

oleh Komako adalah menjadikan daerah sekitarnya terlihat rapi, bersih, dan terawat. Tindakan ini merupakan salah satu pengertian keindahan yang tercermin dalam sikap, cara berpikir, dan tingkah laku seorang *geisha*.

Pada novel ini Shimamura menyimbolkan sebagian orang Tokyo yang menyukai kesenian, serta individual. Shimamura sudah sejak kecil mengenal kesenian Jepang, dari pertunjukan kabuki dan seni tari, hingga senang menonton pertunjukan drama tari. Ia juga senang menulis karangan-karangan serta menerjemahkan buku-buku. Kehidupan lingkungan Tokyo yang individual, membuat karakter Shimamura ikut terpengaruh sebagai individu yang terbiasa oleh kesendirian dengan aktivitas dan kesibukan yang ia lakukan sendiri. Sangat berbeda dengan Komako yang lebih bisa bersosialisasi dengan baik terhadap individu di daerah sekitarnya. Sosok Komako mengisi kehidupan Shimamura yang terjadi saat mereka bertemu di daerah salju. Sebagai seorang *geisha*, Komako dituntut untuk selalu bisa memberikan yang terbaik kepada para tamu yang dihibur olehnya. Selain kecantikan, Komako juga harus terampil berkesenian serta memiliki kemampuan untuk berbincang dengan para tamunya. Hal seperti itulah yang menyimbolkan suatu bentuk atau penilaian keindahan yang terdapat pada diri seorang *geisha* seperti Komako.

YUKIGUNI sangat identik dengan penggambaran alam Jepang yang sangat indah, khususnya daerah di bagian utara pulau Honshu yang terletak di tepi laut Jepang. Kumpulan bukit-bukit kecil dan pegunungan menjadi daya tarik daerah salju, serta hamparan hutan bambu yang masih sangat asri juga terdapat di daerah ini

sebagai sebuah penggambaran keindahan alam di Jepang. Gambaran mengenai daerah salju, merupakan gambaran sebuah daerah dimana suasana sejuk dan nyaman serta keindahan alam terdapat di dalamnya. Daerah salju merupakan sebuah daerah yang menyimbolkan kebebasan, dimana setiap orang yang berada di daerah ini bebas melakukan keinginannya, tanpa harus tertekan dengan kesibukan sehari-hari.

Dalam novel ini setiap bagian peristiwa-peristiwa, simbol-simbol, serta imajinasi yang di paparkan oleh pengarangnya mampu menggugah emosional pembaca. Kawabata Yasunari menciptakan alur cerita yang sarat dengan simbol-simbol serta imajinasi dalam penggalan teksnya. Ia merupakan sastrawan yang memiliki imajinasi tinggi, serta mampu menembus sesuatu yang tersembunyi di setiap aspek kehidupan manusia. Ia mampu mengekspresikan serta mengungkapkannya dalam karya-karyanya dengan simbol-simbol yang terdapat dalam teksnya. Dengan cara tersebut ia dapat menyentuh emosional pembaca yang menikmati hasil karyanya.